

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai Makna Simbolik Tradisi *Ninthul Ari-ari* Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sei Birung Kecamatan. Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai yang telah diuraikan, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan tradisi *Ninthul Ari-ari* di Desa Sei Birung, yang pertama ari-ari yang sudah dipisahkan dari sang bayi sewaktu pasca ibu melahirkan disimpan untuk dibersihkan terlebih dahulu. Yang kedua ari-ari dimasukkan kedalam wadah seperti baskom atau kendi. Lalu setelah itu ari-ari di beri garam dan asam gunanya untuk menghilangkan bau amis yang ada pada ari-ari. Selanjutnya diberikannya benda-benda seperti jarum, benang, pensil dan sedikit potongan lembar iqra yang dimana benda ini di yakini oleh masyarakat memilik makna simbolik terkhusus untuk kehidupan sang bayinya kelak. Selanjutnya ari-ari itu dikubur oleh ayah sang bayi ataupun dukun beranak dan dibacakan sholawat serta doa-doa dan dibacakan mantra yang diharapkan oleh orang tua untuk sang anaknya tumbuh menajdi anak yang baik. Lalu setelah dikubur diberikanlah lampu penerangan di atas kuburan ari-arinya tersebut serta diberikannya pipa corong. Dan terakhir ditaburannya bunga-bunga di atas kuburan ari-arinya agar terlihat lebih indah dan dijaga.
2. Tradisi *Ninthul Ari-ari* masih dijalankan hingga saat ini di Desa Sei Birung, karena etnis jawa di desa sudah sangat meyakini tradisi ini sejak dari dahulu. Masyarakat percaya di dalam tradisi *Ninthul Ari-ari* ini banyak sekali makna

bagi kehidupan sang bayi kelak, didalam tradisi ini juga banyak doa-doa serta harapan yang di panjatkan untuk kehidupan sang bayinya. Masyarakat desa juga meyakini jika tradisi *Ninthul Ari-ari* ini dijalankan maka bayi tersebut mendapat perlindungan kesehatan, keselamatan di kehidupannya.

3. Makna simbolik dari tradisi *Ninthul Ari-ari* yang dijalankan oleh masyarakat di desa. Mereka meyakini jika benda-benda yang diberikan memiliki maknanya tersendiri bagi kehidupan sang bayi itu kelak. Seperti memberikan garam dan asam gunanya biar ari-ari itu tidak berbau amis dan dijauhkan dari hal-hal yang berbau ghoib, jarum dan benang dipercaya bahwa jarum dan benang itu memiliki makna agar sang anak kelak selalu ingat keluarga. Sedangkan benda seperti pensil itu memiliki makna agar bayi nantinya tumbuh menjadi anak yang selalu semangat dalam menempuh ilmu. Dan pemberian sepotong lembaran kecil iqra dimaknai agar bayinya kelak cepat pandai dalam belajar membaca iqra ataupun al-qur'an. Selanjutnya pemberian lampu penerangan dimaknai agar kuburan senantiasa selalu di jaga tidak di ganggu hal yang ghoib maupun hewan. Berikutnya pemberian benda berupa pipa corong di maknai oleh masyarakat agar ari-arinya itu juga bisa bernafas untuk menghirup udara dan menjadi penghubung bayi dengan saudara kembarnya yaitu ari-ari. Dan terakhir diberikannya taburan bunga makna simbolik agar kuburan ari-ari tersebut senantiasa terlihat cantik.

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan terkait dengan Makna Simbolik Tradisi *Ninthul Ari-ari* Pada etnis Jawa Di Desa Sei Birung

Kecamatan. Bandar Khalifah Kabupaten. Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

1. Tradisi *Ninthul Ari-ari* ini perlu di jaga agar tidak hilang di telan oleh waktu, supaya anak-anak muda yang lahirnya di generasi milenial dan gen z tetap menjalankan tradisi ini karna di dalam tradisi ini banyak sekali makna simbolik yang terkandung untuk kehidupan sang bayinya kelak. Seperti informasi yang penulis dapatkan dimana ada yang baru saja menjadi orang tua dizaman modern seperti sekarang, namun mereka tetap diarahakan oleh orang tua untuk selalu melaksanakan tradisi ini ketika habis pasca melahirkan agar mereka menjadi lebih mengenal dan memahami arti penting dari tradisi *Ninthul Ari-ari* ini. Karena tradisi ini banyak memiliki makna yang dalam dan bukan kebiasaan yang sudah lama-lama.
2. Simbol-simbol yang terdapat di dalam kegiatan proses tradisi ini senantiasa selalu dikaitkan dengan nilai yang ada di dalam kehidupan, contohnya dimana ari-ari itu diperlakukan dengan hormat dan sebagai pengingat bagi manusia bahwa mereka itu senantiasa berasal dari alam. Sehingga masyarakat bisa lebih sadar untuk selalu menjaga keharmonisan antara sesama didalam kehidupannya.
3. Dan untuk warga desa tradisi ini akan jauh lebih memiliki artian jika setiap selesai melakukan proses tradisinya, generasi yang muda-muda diajak untuk berkomunikasi mengenai makna dari setiap proses dan simbol yang digunakan pada benda-benda di dalam tradisi *Ninthul Ari-ari* ini, bukan

hanya sekedar melaksanakan namun mereka tau makna di setiap prosesnya. Contohnya kenapa ari-ari itu harus dikubur dengan perlakuan yang terkhusus dan mengapa ada di letakannya benda-benda di dalam penguburan ari-arinya. Hal ini bisa menimbulkan pengetahuan dan ilmu yang belum tentu ada di sekolah namun menjadikan generasi muda selalu menjaga budayanya.

4. Tradisi Ninthul Ai-ari dengan tradisi yang sama dengan daerah yang lain atau dari etnis jawa maupun etnis yang selain jawa, agar dapat bisa ditemukan persamaan, perbedaan, serta kekhasan yang menjadi ciri utama yang menjadikan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dijadikan penelitian lanjutan terkait perbandingan tradisi ini harus tetap dilakukan dan dilestarikan dari zaman ke zaman.

